

# Pencatatan Keuangan Sederhana sebagai Sarana Optimalisasi Pengelolaan UMKM di Wilayah Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening

## *Introduction to Modern Agriculture for SMA 1 Godean Students through Plant Tissue Culture Training*

Dwi Winarni <sup>1\*</sup>

Rifka Utami Arofah <sup>1</sup>

Havidz Cahya Prtama <sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Department of Economics and Business, Muhammadiyah University of Purwokerto, Banyumas, Central Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of Purwokerto, Banyumas, Central Java, Indonesia

email: [dwiwinarni@ump.ac.id](mailto:dwiwinarni@ump.ac.id)

### Kata Kunci

Pencatatan keuangan  
Akuntansi  
UMKM

### Keywords:

Financial record  
Accountancy  
UMKM

*Received:* September 2025

*Accepted:* October 2025

*Published:* January 2026

### Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kelompok usaha yang memiliki peran dan kontribusi besar bagi perekonomian di Indonesia. UMKM juga memiliki kelebihan dalam hal ketahanan terhadap ketidakstabilan ekonomi. Dengan demikian penguatan kelompok UMKM sangat dibutuhkan agar dapat terus tumbuh dan mampu menghadapi persaingan global. Peserta adalah pelaku UMKM yang berada di Lingkungan Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil survei, permasalahan yang dihadapi antara lain belum adanya pencatatan keuangan yang terstruktur dengan alasan kesibukan, kurangnya pemahaman terhadap akuntansi dan kurangnya pemahaman manfaat dari pencatatan keuangan usaha. Rangkaian pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana antara lain dengan sosialisasi pentingnya pembukuan sederhana, pelatihan pencatatan pengeluaran dan pemasukan, hingga analisis terhadap hasil catatan keuangan yang telah dibuat. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendekatan participatory rural appraisal (PRA) dengan tujuan melibatkan peserta dalam proses mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, dan memantau evaluasi. Dengan demikian, dapat berkontribusi terhadap pengetahuan dan praktik pembukuan sederhana atau pencatatan keuangan sederhana dengan kondisi usaha dan keuangan masing-masing.

### Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are one of the business groups that have a major role and contribution to the economy in Indonesia. MSMEs also have advantages in terms of resilience to economic instability. Thus strengthening the MSME group is urgently needed so that it can continue to grow and be able to face global competition. Participants are MSME actors who are in the Nasyiatul Aisyiyah Talagening Branch, Bobotsari District, Purbalingga Regency. Based on the survey results, the problems encountered include the absence of structured financial records due to difficulties, a lack of understanding of accounting, and a lack of understanding of the benefits of recording business finances. A series of training and assistance on simple bookkeeping, among others by socializing the importance of simple bookkeeping, training on recording expenses and reporting, as well as analyzing the results of financial records that have been made. The method used is training with a participatory rural appraisal (PRA) approach to involve participants in identifying problems, implementing solutions, and monitoring evaluations. So that they can contribute knowledge and practice of simple bookkeeping or simple financial records with their respective business and financial conditions.



© 2026 Dwi Winarni, Rifka Utami Arofah, Havidz Cahya Prtama. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10820>

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia terus berkembang pesat terbukti dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Selain itu, penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga terus bertambah jumlahnya. UMKM

**How to cite:** Winarni, D., Arofah, R. U., Prtama, H. C. (2026). Pencatatan Keuangan Sederhana sebagai Sarana Optimalisasi Pengelolaan UMKM di Wilayah Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 320-329. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10820>

juga memiliki ketahanan pada saat kondisi ekonomi menurun seperti saat pandemi Covid -19. Ketahanan UMKM tersebut tidak terlepas dari perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat (Agustina *et al.*, 2022; Widodo *et al.*, 2022). Sejalan dengan perkembangan UMKM, maka saat ini transaksi keuangannya juga semakin besar. Dengan demikian dibutuhkan pencatatan akuntansi untuk menyajikan informasi keuangan yang terpercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, baik dalam mengukur keberhasilan usaha maupun membuat rencana dimasa yang akan datang (Saragih *et al.*, 2023). Lingkungan yang kompetitif saat ini telah memaksa usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berubah dan beradaptasi untuk memenuhi tantangan baru terus menerus. Tantangan-tantangan ini telah berkontribusi untuk meningkatkan pentingnya kualitas informasi dalam proses pengambilan keputusan (Pedroso *et al.*, 2020). Permasalahan dalam pencatatan keuangan usaha mikro umumnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan tepat (Rachmawati *et al.*, 2021). Sebagian besar pelaku usaha mikro masih mengandalkan ingatan atau catatan manual yang tidak tertata dengan baik, sehingga menyulitkan dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usahanya (Farina *et al.*, 2025). Pencatatan keuangan yang baik memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Hal ini menjadi dasar pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Melalui pencatatan yang akurat, pemilik usaha dapat memantau arus pendapatan dan pengeluaran, mengetahui sumber daya yang paling produktif, serta mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi yang terpercaya (Sella *et al.*, 2023). Pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan basis kas, yaitu saat kas diterima atau dibayarkan, maupun basis akrual, yaitu saat hak dan kewajiban timbul. Prinsip kesatuan usaha menegaskan bahwa entitas bisnis dipisahkan dari kepentingan pribadi pemilik, sedangkan kelangsungan usaha mengasumsikan perusahaan akan terus beroperasi di masa depan (Sopiah *et al.*, 2023). Prinsip konsistensi menuntut penggunaan metode pencatatan yang sama dari periode ke periode agar laporan dapat dibandingkan. Selain itu, pengakuan pendapatan dan beban dilakukan berdasarkan periode terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayar, serta mengikuti konsep matching agar beban disesuaikan dengan pendapatan yang dihasilkan. Aset dicatat berdasarkan biaya historis untuk menjaga objektivitas, dan setiap transaksi harus memiliki bukti objektif yang sah. Terakhir, konsep materialitas memastikan hanya informasi yang signifikan yang dicatat dan disajikan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang wajar dan dapat dipercaya (Hidayati *et al.*, 2023). Namun, tidak sedikit pelaku UMKM yang menganggap pencatatan keuangan dan pembukuan sulit untuk dibuat dan tidak penting. Sementara Sebagian lagi beranggapan bahwa catatan akuntansi akan memakan waktu dan biaya serta memilih untuk memaksimalkan keuntungan usahanya. (Putra, 2019; Putri, 2017). Pandangan bahwa ukuran bisnis UMKM yang masih kecil sering menjadi alasan mengapa pembukuan atau pencatatan keuangan usaha masih diabaikan. Selain itu, kesibukan, kurangnya pemahaman terhadap akuntansi dan kurangnya pemahaman manfaat dari pencatatan keuangan usaha menjadi alasan tidak dilakukannya pencatatan keuangan. Padahal, pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi usahanya. Selain itu dalam hal permodalan tidak sedikit UMKM yang membutuhkan pinjaman dari bank, sehingga dibutuhkan laporan keuangan sebagai bahan untuk menilai kelayakan kredit. Dari sisi sumber daya manusia jika memiliki keterampilan pembukuan akuntansi dan pengetahuan akuntansi sesuai standar akuntansi, maka laporan keuangan akan berkualitas dan memenuhi standar. Dengan demikian, dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja UKM dan dapat dijadikan pedoman dalam pemberian kredit kepada UKM (Gunaedi *et al.*, 2018; Rahayuningsih *et al.*, 2022). UMKM di Lingkungan Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening selama ini seringkali bermitra dengan Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang perbaikan tatakelola UMKM. Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening dapat disebut sebagai Pembina bagi UMKM yang ada dilingkungan desa Talagening. Selama ini UMKM yang ada belum pernah melakukan pencatatan keuangan. Sehingga antara keuangan pribadi dan usaha masih disatukan atau tercampur. Padahal pada dasarnya UMKM ini memiliki potensi dalam mengembangkan usahanya serta perbaikan tata kelola terutama dalam pencatatan keuangan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang rapih maka diharapkan mampu mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. Serta dapat membantu untuk mempermudah mendapatkan pendanaan jika akan menambah modal usahanya. Namun, karena keterbatasan teknologi yang dimiliki maka pencatatan dilakukan secara manual, tidak

menggunakan aplikasi atau komputerisasi. Dengan demikian maka pencatatan masih menggunakan kertas dengan format yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan kata lain, pencatatan dan ringkasan transaksi yang disusun menjadi laporan keuangan disebut dengan “Pencatatan keuangan sederhana”. Selain hal-hal yang telah diuraikan di atas, UMKM Nasyiatul Aisyiyah Talagening merupakan bagian dari entitas bisnis islami, sehingga pencatatan keuangan juga harus didasarkan pada Al Qur’an (Surat Al Baqarah ayat 282) yang menggariskan konsep akuntansi pada penekanan pertanggungjawaban dan akuntabilitas, dengan maksud memberikan perintah untuk senantiasa menjaga keadilan dan kebenaran. Transaksi ekonomi (muamalah) di dalam agama Islam memiliki urgensi yang sangat tinggi, sebagai bukti hitam di atas putih dan adanya saksi pada transaksi material juga diperlukan untuk mengantisipasi adanya pihak yang mengingkari perjanjian yang telah dibuat. Dengan demikian, adanya pencatatan keuangan sederhana disertai surat bukti berupa faktur, nota kuitansi, akta notaris, dan semua aktivitas keuangan entitas bisnis harus dikelola dengan baik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, serta mendapatkan kepercayaan dari pihak pemberi dana untuk penambahan modal usaha. Permasalahan utama mitra yakni tidak mempunyai dokumentasi catatan keuangan sehingga menimbulkan kesulitan jika akan mencari pendanaan pada perbankan, karena pihak perbankan meminta dokumentasi catatan keuangan yang sekurang-kurangnya berisi omset perbulan dan laba rugi. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan utama di atas maka dapat dirumuskan rincian permasalahan mitra antara lain mitra masih mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga modal usaha seringkali semakin berkurang, anggota mitra belum memiliki pengetahuan mengenai bagaimana pencatatan keuangan yang benar dan fungsi dari pencatatan keuangan dan mitra masih memiliki anggapan bahwa pencatatan keuangan sangat rumit dan memakan waktu. Adanya beberapa permasalahan tersebut, tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana untuk UMKM di Lingkungan Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening adalah memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat dari pencatatan keuangan usaha pada entitas bisnis islami, memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha yang benar antara lain memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan memberikan pelatihan pencatatan dengan format yang mudah dipahami dan dianalisis. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah para pelaku UMKM di Lingkungan Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening dapat memperbaiki tata kelola keuangan dengan memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, memiliki pemahaman bahwa pencatatan keuangan mudah untuk dilakukan dan tidak memakan waktu serta besar manfaatnya dan dapat melakukan pencatatan keuangan secara berkelanjutan dengan format pembukuan sederhana dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## METODE

Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM dilaksanakan dengan metode PRA (*Participatory rural appraisal*) yaitu metode yang dapat menjadi alat untuk peserta dalam mengidentifikasi dan menganalisis bagian penting dari permasalahan atau aktivitas tata kelola keuangan usahanya, serta merencanakan dan menerapkan perubahan dalam mencatat transaksi keuangan (Bar-on *et al.*, 1999; Campbell, 2001). Metode PRA ini tepat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan UMKM masing-masing, mulai dari transaksi pendapatan, pengalokasian keuangan, omset, sampai dengan pengeluaran setiap hari atau bulan. Dibawah ini adalah tabel pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel I. Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

| Langkah   | Persiapan                                                                                                                                                                                                   |                                         |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|           | Tujuan                                                                                                                                                                                                      | Hasil                                   |
| Observasi | Dilakukan observasi untuk meninjau lokasi kegiatan, menganalisa permasalahan mitra, identifikasi jumlah anggota mitra dan alat-alat atau kebutuhan yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian. | Hasil analisis situasi mitra dan lokasi |

|                                                        |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pembentukan kegiatan                                   | Panitia                                                                                                                                        | Membuat struktur organisasi kegiatan dan pembagian tugas agar kegiatan dapat berjalan lancar                                                   | Struktur panitia kegiatan yang terdiri dari tim pelaksana, mahasiswa dan mitra                                                                                                                                                                  |
| Administrasi kegiatan                                  |                                                                                                                                                | Mengelola kegiatan dan bukti pelaksanaan kegiatan                                                                                              | Jadwal kegiatan<br>Daftar hadir peserta<br>Berita Acara pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan                                                                                                                                                   |
| Pembuatan materi dan format catatan keuangan sederhana |                                                                                                                                                | Membuat materi sebagai bahan sosialisasi dan pelatihan                                                                                         | Materi sosialisasi dan pelatihan meliputi :<br>Pengetahuan mengenai konsep dan manfaat pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<br>Contoh format catatan keuangan sederhana yang mudah untuk dipahami. |
| Pelaksanaan Pelatihan                                  |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Langkah                                                | Tujuan                                                                                                                                         | Hasil                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Pre test                                               | Mengetahui kemampuan peserta terkait pengetahuan catatan keuangan usaha.                                                                       | Jawaban pre test                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Penyampaian materi                                     | Memberikan materi teori dan praktik                                                                                                            | Materi tersampaikan ke peserta                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Praktik dan Latihan                                    | Mempraktikkan membuat catatan keuangan sederhana, mendiskusikan permasalahan dan pendampingan pencatatan keuangan                              | Catatan keuangan                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Post test                                              | Mengukur hasil sosialisasi dan Pelatihan                                                                                                       | Jawaban post test                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Penutup                                                |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Langkah                                                | Tujuan                                                                                                                                         | Hasil                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Evaluasi kegiatan                                      | Mengetahui kinerja kegiatan yang telah dilakukan                                                                                               | Evaluasi pre test dan post test                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Keberlanjutan program                                  | Setelah menerapkan pencatatan keuangan pada usahanya, selanjutnya dapat dilakukan pelatihan transformasi kemasan produk dan digital marketing. | Diharapkan UMKM mempunyai kemasan yang menarik dan aman dengan perluasan pemasaran melalui digital marketing seperti pemanfaatan media sosial. |                                                                                                                                                                                                                                                 |

Peserta pelatihan terdiri dari 40 ibu-ibu pelaku usaha UMKM, masing-masing telah menganalisis kondisi dan permasalahan keuangan usahanya sebelum pengabdian dimulai, sehingga saat pengabdian peserta langsung mengerjakan *pre test* sebagai tolok ukur pemahaman awal tentang literasi keuangan keluarga, selanjutnya peserta menyimak materi yang disampaikan oleh tim dan mendiskusikan kondisi dan permasalahan yang sudah di analisis. Selanjutnya, peserta mempraktikkan membuat catatan keuangan usaha. Terakhir peserta mengisi *post test* untuk mengetahui seberapa jauh peserta menyerap materi dan memahami hasil diskusi. Indikator keberhasilan diukur melalui *pre test* dan *post test* dengan presentase diatas 50%. Selain itu, peserta akan dilihat bagaimana pemahaman praktik pencatatan keuangannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana sebagai Sarana Optimalisasi Pengelolaan UMKM di Wilayah Ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening dilaksanakan di Aula TK ABA Desa Talagening, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Pelatihan ini, tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif, karena memberikan solusi konkret terhadap permasalahan umum UMKM, seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha serta kurangnya laporan keuangan yang akurat. Selain itu, kegiatan ini turut membantu tugas pemerintah dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM. Pelatihan ini sejalan dengan program nasional penguatan sektor UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Peserta mampu mengidentifikasi transaksi keuangan usaha, menyusun format buku kas, serta membuat laporan laba rugi sederhana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha mereka. Selain itu, para peserta juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap terhadap pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan

usaha. Hasil kegiatan ini menggambarkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi sarana efektif untuk mengoptimalkan pengelolaan UMKM. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan pelatihan pencatatan keuangan.

### 1. Tim Pengabdian, Tugas dan Biodata Narasumber

Sebagai upaya menjamin ketercapaian luaran kegiatan secara optimal, setiap anggota tim pengabdian diberikan tugas dan tanggung jawab yang terstruktur sesuai bidang kompetensinya. Adapun komposisi tim pelaksana beserta uraian tugasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel II.** Tim Pengabdian, Tugas, dan Biodata.

| No | Nama / Jabatan dalam Tim                          | Bidang Keahlian                                                                        | Tugas Utama                                                                                                                                                                                                                                  | Penanggung Jawab                                 |
|----|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1  | Dwi Winami, S.E., M.Sc. (Ketua Tim)               | Akuntansi Pemerintahan dan Sektor Publik, Akuntansi Keuangan dan Auditing              | Koordinasi keseluruhan kegiatan lbM- Penyusunan materi pelatihan pencatatan keuangan dan pembukuan sederhana<br>Pemateri utama dalam sesi pelatihan akuntansi dan laporan keuangan UMKM<br>Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program       | Keseluruhan Program lbM dan Modul Akuntansi UMKM |
| 2  | Rifka Utami Arofah, S.M., M.M. (Anggota I)        | Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, SDM, Digital Marketing, Kewirausahaan Syariah | Penyusunan materi kewirausahaan dan digital marketing berbasis syariah<br>Pendampingan peserta dalam pengembangan usaha dan strategi pemasaran<br>Pelaksana sesi pelatihan terkait pengelolaan usaha dan pemasaran digital                   | Pendampingan Kewirausahaan dan Digital Marketing |
| 3  | Havidz Cahya Pratama, S.Pd.I., M.Pd. (Anggota II) | Pendidikan Islam, Muamalah, Kewirausahaan Syariah                                      | Penyusunan materi penguatan landasan syariah dalam pencatatan keuangan dan transaksi usaha<br>Penyampaian materi mengenai etika bisnis dan muamalah dalam Islam<br>Pendampingan peserta dalam penerapan prinsip syariah dalam kegiatan usaha | Penguatan Prinsip Syariah dan Etika Usaha        |

### 2. *Pre tes*

Tahap pelaksanaan yang pertama yaitu dengan memberikan soal *pre test* pada peserta, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman awal tentang pencatatan keuangan. Selain itu, untuk mengukur perubahan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Tabel 2 dibawah ini menunjukan daftar pertanyaan hasil *pre tes*.

**Tabel III.** Presentase hasil *pre tes*.

| NO | Indikator literasi keuangan keluarga                                                                                                         | Presentase menjawab betul | Presentase menjawab salah |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1  | Dalam proses pencatatan, kas pribadi dan usaha tidak perlu dipisahkan.                                                                       | 30%                       | 70%                       |
| 2  | Utang adalah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain/ tagihan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi pada waktu tertentu        | 80%                       | 20%                       |
| 3  | Piutang adalah uang yang dipinjam dari orang/ pihak lain                                                                                     | 70%                       | 30%                       |
| 4  | Peralatan dan perlengkapan produksi merupakan kelompok barang yang sama                                                                      | 80%                       | 20%                       |
| 5  | Utang bank untuk keperluan membuat rumah pribadi dicatat sebagai utang usaha, dan pembayaran utang dibebankan pada usaha yang saudara miliki | 90%                       | 10%                       |
| 6  | Pembayaran listrik dan gaji mengakibatkan jumlah kas bertambah.                                                                              | 98%                       | 2%                        |
| 7  | Pembelian bahan baku untuk produksi akan mengurangi kas.                                                                                     | 80%                       | 20%                       |
| 8  | Salah satu laporan keuangan yang dibuat dalam pembukuan adalah laba rugi.                                                                    | 50%                       | 50%                       |
| 9  | Pengambilan sejumlah kas (dana) dari hasil usaha untuk keperluan pribadi tidak perlu dicatat, karena pengambil merupakan pemilik.            | 80%                       | 20%                       |
| 10 | Proporsi hutang melebihi 30% dari pendapatan                                                                                                 | 50%                       | 50%                       |

### 3. Penyampaian Materi

Tahap kedua, yaitu dengan menyampaikan materi dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang pemahaman dasar pencatatan keuangan serta manfaat dan tujuannya. Selain itu diberikan contoh dan Langkah-langkah membuat



laporan keuangan dari mulai pencatatan transaksi sampai dengan membuat laporan keuangan. Untuk UMKM yang usahanya memproduksi barang juga diberikan cara untuk menghitung biaya produksi, harga jual dan *break event point*.



Gambar 1. Pemaparan materi kepada peserta.

Materi yang disampaikan antara lain sebagai berikut :

Tabel IV. Materi, Topik Pembahasan dan Narasumber.

| No | Materi / Topik yang Disampaikan                             | Ruang Akademik                                               | Lingkup                             | Narasumber                           | Bentuk Pendalaman Materi (Teori/Praktik/Studi Kasus)                                              |
|----|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Konsep dan Manfaat Pencatatan Keuangan Sederhana untuk UMKM | Akuntansi Dasar, SAK                                         | Keuangan EMKM, Pengelolaan Arus Kas | Dwi Winarni, S.E., M.Sc.             | Penyampaian teori, contoh transaksi riil UMKM, studi kasus pencampuran keuangan pribadi dan usaha |
| 2  | Penyusunan Format Buku Kas / Jurnal Transaksi               | Siklus Akuntansi, Jurnal Umum, Pembukuan Sederhana           |                                     | Dwi Winarni, S.E., M.Sc.             | Workshop praktik pencatatan langsung menggunakan format tabel                                     |
| 3  | Strategi Pengelolaan Usaha dan Digital Marketing            | Manajemen Pemasaran, Branding Produk, Pemasaran Digital      |                                     | Rifka Utami, Arofah, S.M., M.M.      | Penyampaian strategi pemasaran berbasis sosial media & simulasi penggunaan platform digital       |
| 4  | Etika Bisnis dan Prinsip Muamalah dalam Transaksi           | Ekonomi Syariah, Akuntabilitas Keuangan (QS. Al-Baqarah 282) |                                     | Havidz Cahya Pratama, S.Pd.I., M.Pd. | Penyajian dalil agama dan studi kasus penisahan dana usaha & dana pribadi                         |
| 5  | Analisis Laporan Keuangan Sederhana                         | Analisis Laba Rugi, Break Even Point (BEP)                   |                                     | Dwi Winarni, S.E., M.Sc.             | Latihan menghitung laba / rugi dan menentukan harga jual berbasis biaya produksi                  |

#### 4. Praktik Latihan



Gambar 2. Peserta menyimak instruksi untuk mempraktikkan membuat laporan keuangan.

Pada proses praktik, peserta belajar untuk membuat transaksi yang telah terjadi selama satu bulan, kemudian membuat jurnal umum, posting ke buku besar dan membuat neraca saldo. Selanjutnya, membuat laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk UMKM yang usahanya memproduksi barang juga diberikan cara untuk menghitung biaya produksi, menghitung harga pokok penjualan dan break event point. Dalam praktik, peserta telah dibuatkan format tabel yang mudah dipahami seperti contoh tabel laporan posisi keuangan dan laba rugi dibawah ini :

Tabel V. Format laporan posisi keuangan.

| Laporan Posisi Keuangan |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| Nama UMKM:              |                            |
| Periode:                |                            |
| <b>ASET</b>             | <b>UTANG+MODAL</b>         |
| <u><b>ASET</b></u>      | <u><b>UTANG</b></u>        |
| Kas                     | Utang Bank                 |
| Piutang Usaha           | Utang Usaha                |
| Perlengkapan            | <b>JUMLAH UTANG</b>        |
| Peralatan               |                            |
| Persediaan Bahan baku   |                            |
| Persediaan barang jadi  |                            |
|                         | <u><b>MODAL</b></u>        |
|                         | Modal                      |
|                         | <b>Jumlah Modal Usaha</b>  |
| <b>TOTAL ASET</b>       | <b>Total Utang + Modal</b> |

Tabel VI. Format laporan laba rugi.

| Laporan Laba Rugi                  |                 |                 |
|------------------------------------|-----------------|-----------------|
| Nama UMKM:                         |                 |                 |
| Periode:                           |                 |                 |
| <b>PENDAPATAN:</b>                 |                 |                 |
| Penjualan                          |                 | Rp.....         |
| Retur Penjualan dan Potongan Harga | -               | <u>Rp.....-</u> |
| <b>Total Penjualan Usaha:</b>      |                 | <b>Rp.....</b>  |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN:</b>      |                 |                 |
| Persediaan Barang Jadi (Awal)      | Rp.....         |                 |
| Harga Pokok Produksi               | <u>Rp.....+</u> |                 |
| Barang Tersedia Untuk Dijual       | Rp.....         |                 |
| Persediaan Barang Jadi (Akhir)     | <u>Rp.....-</u> |                 |
| Harga Pokok Penjualan              |                 | <b>Rp.....-</b> |
| <b>Laba Kotor</b>                  |                 | <b>Rp.....</b>  |
| <b>BIAYA-BIAYA:</b>                |                 |                 |
| Biaya Penyusutan Peralatan         | Rp.....         |                 |
| Biaya lain-lain                    | Rp.....         |                 |
|                                    | <u>Rp.....+</u> |                 |
| <b>Total Biaya Usaha</b>           |                 | <b>Rp.....-</b> |
| <b>LABA/RUGI BERSIH</b>            |                 |                 |

Setelah dilakukan praktik, peserta pelatihan menyadari pentingnya pencatatan usaha dan merasa lebih mudah untuk mempraktikkan dengan format yang dibuatkan.

5. *Pos tes*

Pada akhir sesi, peserta diberikan soal *Pos tes* dengan daftar pertanyaan yang sama dengan soal *pre tes*.

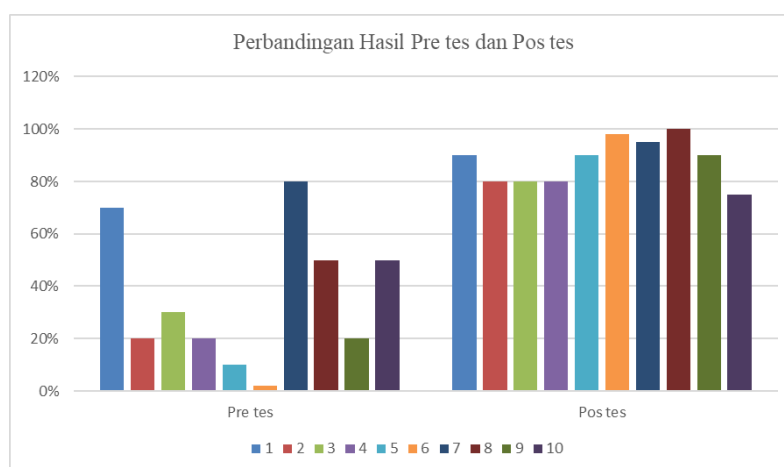
**Tabel VII.** Presentase hasil *pre tes*.

| NO | Indikator literasi keuangan keluarga                                                                                                         | Presentase menjawab betul | Presentase menjawab salah |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1  | Dalam proses pencatatan, kas pribadi dan usaha tidak perlu dipisahkan.                                                                       | 30%                       | 90%                       |
| 2  | Utang adalah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain/ tagihan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi pada waktu tertentu        | 20%                       | 80%                       |
| 3  | Piutang adalah uang yang dipinjam dari orang/ pihak lain                                                                                     | 20%                       | 80%                       |
| 4  | Peralatan dan perlengkapan produksi merupakan kelompok barang yang sama                                                                      | 20%                       | 80%                       |
| 5  | Utang bank untuk keperluan membuat rumah pribadi dicatat sebagai utang usaha, dan pembayaran utang dibebankan pada usaha yang saudara miliki | 10%                       | 90%                       |
| 6  | Pembayaran listrik dan gaji mengakibatkan jumlah kas bertambah.                                                                              | 2%                        | 98%                       |
| 7  | Pembelian bahan baku untuk produksi akan mengurangi kas.                                                                                     | 95%                       | 5%                        |
| 8  | Salah satu laporan keuangan yang dibuat dalam pembukuan adalah laba rugi.                                                                    | 100%                      | 50%                       |
| 9  | Pengambilan sejumlah kas (dana) dari hasil usaha untuk keperluan pribadi tidak perlu dicatat, karena pengambil merupakan pemilik.            | 10%                       | 90%                       |
| 10 | Proporsi hutang melebihi 30% dari pendapatan                                                                                                 | 25%                       | 75%                       |



**Gambar 3.** Setelah peserta mengerjakan *Pos tes*.

Berdasarkan hasil *post test* menunjukkan perbedaan presentase jawaban benar dan salah antara *pre test* dan *post test*.



**Gambar 4.** Perbandingan hasil *pre tes* dan *pro test*.



Gambar 4 diatas menunjukkan perbandingan pemahaman konsep pengelolaan keuangan yang digunakan dalam pencatatan atau pembukuan. Rata-rata kenaikan presentase jawaban benar setiap butir pertanyaan mencapai diatas 50% dari sebelumnya. Peningkatan pemahaman tidak menjadi 100% karena 20% peserta memiliki usia diatas 50 tahun. Tetapi untuk yang usia kurang dari 50 tahun rata rata memiliki pemahaman yang baik dan tertarik untuk belajar melakukan pencatatan untuk usahanya. Salah satu contoh yang mayoritas pemilik UMKM lakukan adalah mencampur keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, seperti utang bank untuk keperluan membuat rumah pribadi dicatat sebagai utang usaha, dan pembayaran utang dibebankan pada usaha, padahal rumah pribadi tidak digunakan untuk kepentingan usaha, seharusnya menggunakan uang pribadi pemilik.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM, beberapa manfaat penting dapat diperoleh untuk mendukung optimalisasi pengelolaan UMKM. Peserta pelatihan memahami pentingnya pencatatan keuangan bagi usahanya dan format pencatatan keuangan yang di praktikan mudah dipahami oleh peserta, sehingga termotivasi untuk mengimplementasikan semua langkah-langkah membuat laporan keuangan secara sederhana. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan Participatory rural appraisal sehingga sangat tepat untuk melibatkan peserta memahami kondisi keuangan usahanya masing-masing, menganalisis transaksi dan pengeluaran serta perlakuan keuangan usaha dan keuangan pribadi sebelum dilaksanakan pelatihan. Peserta kemudian mendiskusikan bagaimana seharusnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, bagaimana mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, menghitung biaya pokok produksi, menghitung *break event point*, dan yang paling menarik menghitung harga jual produk. Sebagian peserta teridentifikasi menjual produknya dengan harga lebih rendah dari biaya produksi. Sehingga, setelah adanya pelatihan peserta dapat memperbaiki pengelolaan keuangan, pencatatan dan bisa menganalisis atas catatan keuangan yang dibuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada Lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan mitra pengabdian yaitu UMKM yang berada di wilayah ranting Nasyiatul Aisyiyah Talagening, Bobotsari, Purbalingga.

## REFERENSI

- Agustina, Y. ... Safitri, N. D. (2022). Pembuatan Sistem Pembukuan Sederhana Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Sumberagung. ... (Jurnal Pengabdian Kepada ..., June. <https://doi.org/10.32486/dikemas.v6i1>
- Bar-on, A. A., & Prinsen, G. (1999). Planning, communities and empowerment: An introduction to participatory rural appraisal. *International Social Work*, **42**(3), 277–294. <https://doi.org/10.1177/002087289904200303>
- Campbell, J. R. (2001). Participatory rural appraisal as qualitative research: Distinguishing methodological issues from participatory claims. *Human Organization*, **60**(4), 380–389. <https://doi.org/10.17730/humo.60.4.4bgnlmy60fkqvq4r2>
- Farina, K., & Sariana, N. (2025). Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Mikro dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Galur Jakarta Pusat. **1**(10), 417–422. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i10.95>
- Gunaedi, A. J. ... Yudhia, W. S. (2018). Ukm Pembukuan Akuntansi Sederhana. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, **9**. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/57>

- Hidayati, M. ... Pakawaru, M. I. (2023). *Teori Akuntansi* (Efitra (a c. di); 1<sup>o</sup> ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hKPMEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=konsepkonsep+teori+pencatatan+keuangan&ots=BRgGlyPtQz&sig=xGosePOIVW777uSU8lpqvzYOJfM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=konsep-konsep%20teori%20pencatatan%20keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hKPMEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=konsepkonsep+teori+pencatatan+keuangan&ots=BRgGlyPtQz&sig=xGosePOIVW777uSU8lpqvzYOJfM&redir_esc=y#v=onepage&q=konsep-konsep%20teori%20pencatatan%20keuangan&f=false)
- Pedroso, E., & Gomes, C. F. (2020). The effectiveness of management accounting systems in SMEs: a multidimensional measurement approach. *Journal of Applied Accounting Research*, **21**(3), 497–515. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2018-0059>
- Putra, Y. M. (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. *Journal of Economics and Business*, **2**(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.129>
- Putri, A. H. K. (2017). Pengaruh Faktor Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, **1**(2), 32–52. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i2.680>
- Rachmawati, N. A. ... Setiawan, R. (2021). TINGKAT KESADARAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK. **21**(2), 138–150. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v21i2.646>
- Rahayuningsih, T., & Utami, W. (2022). The Determinants Quality of SME Financial Reporting: Case study in Tangerang, Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and ...*, **5**(1), 67–79. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i1.38688>
- Saragih, F., & Harahap, R. D. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi , Teknologi Informasi dan. **7**, 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Sella, W. M. ... Faiza, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bersama Ibu-Ibu Binaan UMKM Chabi Craft. **1**(3). <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.869>
- Sopiah, S. ... Octora, R. (2023). Pembukuan Akuntansi Sederhana Pada UMKM. 197–202. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2897>
- Widodo, A. ... Aji, P. (2022). Pengembangan toolkit standarisasi UMKM katering dan kuliner bagi UMKM food community Bandung. *Riau Journal of Empowerment*, **5**(1), 25–36. <https://doi.org/10.31258/raje.5.1.25-36>